Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 663 – 667

RESEARCH ARTICLE

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Negeri 1 Manado

Aulia A Mamonto[1], Rinna Yuanita Kasenda[2], Deklay Nainggolan[3]
Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

auliamamonto13@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Peran Guru BK, Kenakalan Remaja, Bimbingan dan Konseling, SMK Negeri 1 Manado

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di SMK Negeri 1 Manado beserta faktor-faktor penyebabnya, serta menganalisis peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru BK, siswa yang terlibat kenakalan remaja, kepala sekolah, dan wali kelas. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di SMK Negeri 1 Manado menunjukkan bahwa perilaku menyimpang pada remaja dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu kenakalan ringan dan kenakalan berat. Bentuk kenakalan ringan meliputi tindakan tidak masuk sekolah tanpa izin, ketidakpatuhan terhadap penggunaan atribut sekolah, serta pelanggaran aturan mengenai penampilan siswa. Di sisi lain, kenakalan berat mencakup perilaku pergaulan bebas dan keterlibatan dalam tawuran. Munculnya kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar diri remaja. Faktor internal berkaitan dengan kondisi keluarga yang kurang harmonis atau broken home, sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, serta penggunaan media sosial. Guru BK menjalankan perannya melalui berbagai pendekatan, yaitu preventif (bimbingan klasikal, kegiatan penyuluhan, seminar mengenai bahaya narkoba, serta pelatihan motivasi; sedangkan upaya kuratif dilakukan melalui bimbingan pribadi, konseling kelompok, pemanggilan orang tua, kontrak perilaku), serta represif dan rehabilitatif (home visit, alih tangan kasus, kerja sama dengan pihak terkait).. Hambatan yang dihadapi guru BK meliputi stigma negatif terhadap ruang BK, keterbatasan rasio guru BK dengan jumlah siswa, serta kurangnya kerja sama sebagian orang tua. Secara keseluruhan, peran guru BK dinilai efektif dalam mengurangi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Manado.

Key Word:
Role of Guidance and Counseling Teachers, Juvenile Delinquency, Guidanceand Counseling, SMK Negeri 1 Manado

Abstract

This study aims to describe the forms of juvenile delinquency among students at SMK Negeri 1 Manado along with the causal factors, and to analyze the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in addressing juvenile delinquency. This study uses a descriptive qualitative approach with field research. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The research subjects consisted of BK teachers, students involved in juvenile delinquency, the principal, and homeroom teachers. Data analysis used the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study at SMK Negeri 1 Manado indicate that deviant behavior in adolescents can be grouped into two forms, namely minor delinquency and major delinquency. Forms of minor delinquency include acts of absenting from school without permission, non-compliance with the use of school attributes, and violations of rules regarding student appearance. On the other hand, major delinquency includes promiscuity and involvement in brawls. The emergence of juvenile delinquency is influenced by factors from within and outside the adolescent. Internal factors are related to the condition of a less harmonious family or broken home, while external factors come from the influence of the social environment, peers, and the use of social media. Guidance and counseling teachers carry out their role through various approaches, namely preventive (classical guidance, counseling activities, seminars on the dangers of drugs, and motivational training; while curative efforts are carried out through personal guidance, group counseling, calling parents, behavioral contracts), as well as repressive and rehabilitative (home visits, case transfer, cooperation with related parties). Obstacles faced by guidance and counseling teachers include negative stigma towards guidance and counseling rooms, limited ratio of guidance and counseling teachers to the number of students, and lack of cooperation from some parents. Overall, the role of guidance and counseling teachers is considered effective in reducing juvenile delinquency at SMK Negeri 1 Manado

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Remaja sebagai individu yang berada pada fase transisi perkembangan cenderung mengalami perubahan emosional, sosial, dan psikologis yang dapat memengaruhi perilakunya. Remaja jadi lebih rentan terlibat perilaku menyimpang seperti tawuran, bullying, pelanggaran aturan, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan seksual. Ini bisa mengganggu proses belajar dan berdampak pada perkembangan karakter serta masa depan mereka.

Kenakalan remaja di Indonesia makin memprihatinkan. Data SNPHAR 2024 nunjukin banyak remaja jadi korban kekerasan, dengan 8.117 kasus tercatat di tahun 2024, kebanyakan dilakukan pacar/teman atau suami/istri. Bentuknya mulai dari perundungan, kekerasan fisik, psikis, sampai seksual. Data SIMFONI-PPA dan KPAI juga catat peningkatan kasus kekerasan pada anak dan remaja di keluarga dan sekolah. Ini butuh penanganan serius dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan.Di lingkungan sekolah, kenakalan remaja sering muncul dalam bentuk pelanggaran disiplin, konflik antar siswa, bullying, perkelahian, serta rendahnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu lingkungan pendidikan yang cukup rentan terhadap permasalahan tersebut karena peserta didiknya berada pada fase akhir remaja dan menghadapi tekanan akademik maupun persiapan memasuki dunia kerja. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, media sosial, dan kurangnya pengawasan orang tua turut menjadi faktor yang memengaruhi munculnya perilaku menyimpang pada siswa

SMK Negeri 1 Manado sebagai salah satu sekolah kejuruan negeri di Sulawesi Utara juga menghadapi berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti pelanggaran tata tertib, absensi tinggi, bullying, serta konflik antar siswa yang dapat mengganggu iklim belajar di sekolah. Meskipun sekolah telah menyediakan layanan Bimbingan dan Konseling (BK), permasalahan kenakalan remaja masih ditemukan sehingga diperlukan upaya penanganan yang lebih optimal. Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi masalah perilaku melalui layanan preventif, kuratif, maupun rehabilitative

Peran guru BK tidak hanya memberikan layanan konseling kepada siswa yang bermasalah, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan perilaku positif, meningkatkan kesadaran diri, serta mencegah terjadinya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya guru BK sering menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana, kurangnya kerja sama dengan orang tua, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya layanan konseling. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri 1 Manado, termasuk bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi, faktor-faktor penyebabnya, strategi dan teknik yang digunakan guru BK, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah. Penelitian ini diharapkan bisa membantu pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling serta menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus, bertujuan menggali lebih dalam peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMK Negeri 1 Manado. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Manado, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian dimulai pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 setelah memperoleh izin penelitian dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan pengumpulan data di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai informan utama, siswa yang pernah terlibat kenakalan remaja sebagai informan kunci, serta wali kelas dan pihak sekolah sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi terstruktur, studi dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan pelaksanaan layanan BK di sekolah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan info tentang bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, strategi penanganan, dan hambatan guru BK. Dokumentasi dipakai buat melengkapi data, seperti catatan kasus BK, aturan sekolah, laporan disiplin siswa, dan program layanan BK.

Data dianalisis pakai model Miles dan Huberman dengan empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Moleong Yakini kepercayaan, kemampuan untuk mentransfer, keandalan, dan yang dapat dikonfirmasi.

Kredibilitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, member check, serta pengamatan berkelanjutan. Transferabilitas dilakukan dengan penyajian data secara rinci dan sistematis, sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga melalui dokumentasi proses penelitian serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Manado yang berlokasi di Jalan Pramuka Nomor 106, Kelurahan Sario, Kecamatan Sario, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. SMK Negeri 1 Manado adalah salah satu institusi pendidikan menengah kejuruan negeri terbesar di Sulawesi Utara dengan status akreditasi A serta memiliki jumlah siswa sekitar 1.080 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Sekolah ini memiliki berbagai program keahlian vokasi serta didukung fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap, termasuk ruang Bimbingan dan Konseling (BK).

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data penelitian menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri 1 Manado. Peran tersebut dilakukan melalui pendekatan preventif, kuratif, represif dan rehabilitative.

Pada aspek preventif, guru BK melaksanakan berbagai program pencegahan seperti bimbingan klasikal, seminar anti narkoba, sosialisasi bahaya kenakalan remaja, serta kelas motivasi yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Program tersebut bertujuan membentuk karakter siswa, meningkatkan kesadaran disiplin, dan mencegah munculnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan kelas motivasi diikuti siswa dengan antusias dan berlangsung secara interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Pada aspek kuratif, guru BK memberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok kepada siswa yang terlibat kenakalan remaja. Penanganan dilakukan dengan memanggil siswa yang bermasalah, memberikan arahan, serta membuat kontrak perilaku sebagai bentuk komitmen perubahan perilaku siswa. Selain itu, guru BK juga melibatkan orang tua melalui surat panggilan dan komunikasi langsung agar proses pembinaan dapat dilakukan secara bersama antara sekolah dan keluarga

Adapun pada aspek represif dan rehabilitatif, guru BK bekerja sama dengan wali kelas, pihak kesiswaan, kepala sekolah, serta pihak eksternal seperti Kepolisian apabila terjadi kasus kenakalan yang lebih berat, seperti tawuran antar pelajar. Dalam beberapa kasus tertentu, guru BK juga melakukan home visit untuk mengetahui kondisi keluarga dan lingkungan siswa secara lebih mendalam. Pendekatan kolaboratif tersebut menunjukkan bahwa penanganan kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Manado dilakukan secara terpadu dengan melibatkan berbagai pihak terkait.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di SMK Negeri 1 Manado terbagi menjadi kenakalan ringan dan kenakalan berat. Kenakalan ringan meliputi membolos, pelanggaran atribut sekolah, pakaian tidak sesuai aturan, dan rambut yang tidak rapi. Sementara itu, kenakalan berat meliputi pergaulan bebas dan tawuran antar pelajar. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan siswa yang berkeliaran di luar kelas pada jam pelajaran dan menggunakan atribut sekolah yang tidak lengkap. Faktor penyebab kenakalan remaja terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah kondisi keluarga, terutama siswa yang berasal dari keluarga broken home sehingga kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua. Selain itu, lemahnya kontrol diri dan rendahnya motivasi belajar juga menjadi penyebab munculnya perilaku menyimpang pada siswa. Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan, teman sebaya, serta media sosial yang memberikan dampak negatif terhadap perilaku remaja.

Guru BK menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan tugasnya, seperti stigma negatif tentang ruang BK yang dianggap tempat siswa bermasalah, kurangnya jumlah guru BK dibanding jumlah siswa, dan minimnya kerja sama orang tua. Tapi, hasil penelitian menunjukkan peran guru BK cukup efektif atasi kenakalan remaja lewat program terstruktur, konseling berkelanjutan, dan kerja sama dengan sekolah dan instansi luar seperti BNN dan Kepolisian.

Penelitian ini menegaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Berbagai bentuk layanan, mulai dari pencegahan, penanganan, penegakan disiplin, hingga pemulihan, yang dilaksanakan melalui kerja sama berbagai pihak, dapat membantu siswa memahami konsekuensi perilaku menyimpang serta mendorong terbentuknya perilaku yang lebih positif. Di sisi lain, layanan BK masih

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

memerlukan penguatan, khususnya dalam mengurangi pandangan negatif terhadap BK, meningkatkan keterlibatan orang tua, dan menambah jumlah tenaga konselor agar pelayanan dapat diberikan secara lebih efektif dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri 1 Manado terdiri atas kenakalan ringan dan kenakalan berat. Kenakalan ringan meliputi membolos, pelanggaran atribut sekolah, dan pelanggaran tata tertib penampilan, sedangkan kenakalan berat meliputi pergaulan bebas dan tawuran antar pelajar. Faktor penyebab kenakalan remaja berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis (broken home), sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan, teman sebaya, dan media sosial. Selain itu, guru BK juga menghadapi beberapa hambatan dalam penanganan kenakalan remaja, seperti stigma negatif terhadap ruang BK, keterbatasan jumlah guru BK dibandingkan jumlah siswa serta kurangnnya kerja sama sebagai orang tua. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Negeri 1 Manado menjalankan perannya melalui pendekatan preventif, kuratif, represif, dan rehabilitatif. Pendekatan preventif dilakukan melalui bimbingan klasikal, seminar antinarkoba, dan kelas motivasi. Guru BK menerapkan pendekatan kuratif melalui konseling individual dan kelompok, pemanggilan orang tua, serta kontrak perilaku untuk bantu siswa ubah perilaku. Sementara itu, pendekatan represif dan rehabilitatif dilakukan dengan kunjungan rumah, kerja sama dengan pihak sekolah, dan alih tangan kasus ke instansi terkait buat kasus yang lebih serius. Hasil penelitian nunjukin bahwa peran guru BK cukup efektif dalam mengurangi kenakalan remaja lewat program terstruktur dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

DAFTAR REFERENSI

Abdillah, M. R. (2020). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo* [Skripsi, IAIN Metro].

AnataraNews. (n.d.). KPAI catat 2.031 kasus pelanggaran hak anak di 2025, naik 3 persen. *Merdeka.com*.

Deklay Nainggolan, F., Meamogu, M. A., Datunsolang, A., & N. E. M. (2025). Pengaruh waktu berkualitas keluarga terhadap kesehatan mental anak usia sekolah dasar. *Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*. Artikel JERKIN

Guhuhuku. (2026). Kronologi anggota Polresta Manado amankan 22 pelajar diduga hendak tawuran di sekitar Stadion Klabat. *Tribunnews*.

Harahap, P., Khairiyyah, R., & Dongoran, R. (2024). Kontribusi guru bimbingan dan konseling mengatasi kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). *Jurnal, 10*(4), 1585–1595.

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.

Jasmisari, M. (2022). Kenakalan remaja di kalangan siswa sekolah menengah atas di Kota Bandung. *Jurnal Aliansi*. Jurnal Aliansi

Kasenda, R. Y., Raya, M. H., & Syam, S. (2022). Efektivitas kurikulum bimbingan konseling berbasis *personal and social development* terhadap aspek spiritual, moral, dan sosial konseli. *Journal Counseling and Education, 1*, 9. Journal Counseling and Education

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024). *Survei nasional pengalaman hidup anak dan remaja (SNPHAR) 2024*.

Kristina, M. (2021). *Peran layanan bimbingan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Pasangkayu*.

Lutfiana. (2023). Peran guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta mengatasi kenakalan siswa. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.

Quipper Blog. (2023). Ketahui 7 peran guru BK dalam Kurikulum Merdeka.

Nurul Hidayah Siregar. (2023). *Peran guru BK dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja di MAN 2 Yogyakarta* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga].

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (2014).

Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1993 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, Pasal 3 ayat (2). (n.d.).

Pusiknas Polri. (n.d.). Ratusan anak terlibat tindak kriminal sejak awal tahun 2025.

Saekhul Anwar. (2024). *Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung* [Skripsi, IAIS KJ Malang].

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Sopiah, A. (2023). Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa berbasis konseling individu. *Jurnal Isrof*.